

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang memadai kepada seluruh pengguna yang berkepentingan. Sehingga penyusunan laporan keuangan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya agar tidak menimbulkan *bias*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) no 2 disebutkan bahwa laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang, investor potensial, kreditur, dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian prospek dari penerimaan kas dari deviden atau bunga, pendapatan dari penjualan, dan pelunasan dari sekuritas atau utang. Pertumbuhan perusahaan menjadi harapan yang diinginkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Investor menginvestasikan dana dengan harapan memaksimalkan kekayaannya. Sedangkan perusahaan, melalui manajemen, memaksimalkan kesejahteraan investor melalui kebijakan-kebijakan dan metode yang digunakan. Keputusan yang diambil oleh manajer harus dapat memberikan keuntungan bagi investor dan juga harus menjalankan perusahaan pada tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka banyak *shareholder* (*principal*) yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer (*agent*). Namun dalam menjalankan perusahaan seringkali pihak manajer mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan sehingga menimbulkan konflik antara *agent* dan *principal* yang disebut dengan konflik keagenan (*agency problem*). Hal tersebut dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba (Ujiyantho, 2009). Ketika laporan keuangan disusun dengan *accrual basic*, manajemen memiliki keleluasaan dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earning management*.

Manajemen laba dengan *discretionary accrual* dilakukan pada akhir periode ketika manajer mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat

mengetahui berapa besar manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Namun, manipulasi akrual dibatasi oleh GAAP dan manipulasi akrual di tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, manipulasi ini dapat terdeteksi oleh auditor, investor ataupun badan pemerintah sehingga dapat berdampak pada harga saham bahkan menyebabkan kebangkrutan atau kasus hukum. Oleh karena itu, terdapat cara lain yang sering dilakukan oleh manajer untuk mengatur laba yaitu dengan memanipulasi aktivitas riil (*real activities manipulation*). Manipulasi ini terjadi sepanjang periode akuntansi dengan tujuan spesifik yaitu memenuhi target laba tertentu, menghindari kerugian, mencapai target *analyst forecast*. (Oktorina, M dan Hutagaol, Y : 2008). Roychowdhury (2003) dalam penelitiannya menemukan bahwa perusahaan yang melaporkan laba rendah, yaitu perusahaan yang masuk ke dalam sampel *suspect* melakukan manipulasi aktivitas riil, memiliki arus kas operasi abnormal yang rendah dan biaya produksi abnormal yang tinggi.

Awal masalah manipulasi aktivitas riil menjadi perhatian akuntan adalah ketika diterbitkannya FASB Statement No. 2, "*Accounting for Research and Development Costs*" pada tahun 1974. SFAS 2 mewajibkan sebagian besar biaya *research and development* (R&D) untuk dibiayakan (*expensed*) bukan dikapitalisasi seperti sebelumnya. Bila dengan cara kapitalisasi, R&D tidak memiliki pengaruh terhadap laba maka hal ini berubah 180<sup>0</sup> dengan berlakunya SFAS 2. Jumlah pengeluaran R&D akan mampu mempengaruhi jumlah laba.

Pemberlakuan SFAS 2 ini membawa perubahan besar pada perilaku manager yang sebelumnya 'bebas' menjadi jauh lebih berhati-hati ketika menyusun anggaran pengeluaran untuk R&D, terutama ketika laba diperkirakan akan turun. Baber et al. (1991), Bruns dan Merchant, Jr. (1990), Perry dan Grinaker (1994) pada Rahayu, A (2011) menunjukkan hasil empiris bahwa manager cenderung akan menunda sebagian pengeluaran R&D ketika laba aktual, yaitu laba yang berasal dari operasi perusahaan diperkirakan akan turun. Hal ini mengakibatkan perbedaan laba aktual dan laba terlapor (*reported earnings*) yang tercantum dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, fokus pada penelitian ini adalah mengenai manipulasi aktivitas riil karena dampak yang ditimbulkan tidak hanya pada akrual namun juga pada arus kas. Sehingga melalui laporan keuangan arus kas, perusahaan dapat terdeteksi apakah melakukan manipulasi aktivitas riil atau tidak.

Dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Indeks yang tergabung dalam JII merupakan 30 emiten saham yang di review setiap 6 bulan sekali. Saham-saham tersebut memenuhi unsur yang sama dengan indeks lainnya kecuali unsur haram dalam pandangan MUI. Unsur haram yang disyaratkan DSN MUI terkait dengan kegiatan bisnis alkohol, perjudian, produksi dengan bahan baku babi, pornografi, jasa keuangan dan asuransi konvensional. Secara khusus, saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur *ribawi* dan

struktur permodalan perusahaan bukan mayoritas dari hutang. Saham-saham JII pada umumnya mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang berlebihan, dengan kata lain *debt-to equity* rasionya masih proporsional. Rasio DER yang lebih wajar berpotensi meningkatkan keuntungan emiten dan terhindar dari beban keuangan jangka panjang.

Sejak JII diluncurkan pada tahun 2000-2007, trendnya terus meningkat bahkan ketika indeks harga saham gabungan (IHSG) dan LQ-45 mengalami fluktuasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja JII terus meningkat dan lebih stabil walaupun relatif baru dibandingkan dengan IHSG dan LQ-45. Peningkatan indeks pada JII dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah. Pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam (IPB, 2010)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS ARUS KAS OPERASI DALAM MENDETEKSI MANIPULASI AKTIVITAS RIIL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PASAR. (*Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index*)."

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di JII untuk menilai apakah saham

yang bebas dari unsur haram dan riba melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi atau tidak. Selain itu penelitian ini dilakukan karena masih terdapat hasil yang belum konsisten dari beberapa penelitian sebelumnya.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian meliputi perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan periode pengamatan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 dan peneliti hanya menguji arus kas kegiatan operasi dalam mendeteksi manipulasi aktivitas riil dan dampaknya terhadap kinerja pasar.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah perusahaan yang terdaftar di JII melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi?
2. Apakah kinerja pasar perusahaan yang melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja pasar perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji apakah perusahaan yang terdaftar di JII melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi.

2. Untuk menguji apakah kinerja pasar perusahaan yang terdaftar di JII yang melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja pasar perusahaan yang tidak melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi?

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi manajer perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai alat manipulasi manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

2. Bagi *shareholders*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait dengan pengambilan keputusan baik keputusan investasi, kredit maupun keputusan sejenis lainnya.

3. Bagi masyarakat ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian di bidang akuntansi bagi pengembangannya di masa yang akan datang.